

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PETUGAS KESEHATAN PROGRAM TB PARU DI PUSKESMAS SE-KOTA PALEMBANG TAHUN 2021

Oleh
Hasira Wani
Dinkes Kota Palembang
Email : hasirawani86@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru yang jika tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya hingga kematian. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang Program TB Paru Tahun 2019, Puskesmas yang mencapai target penemuan kasus TB Paru adalah 2 Puskesmas dari 41 Puskesmas yang ada atau 4,87%, Puskesmas yang mencapai target SPM suspek TB sebanyak 3 Puskesmas dari 41 atau 7,31%. Penelitian ini bertujuan Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Tenaga Kesehatan Program TB Paru Di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang pemegang program kesehatan TB Paru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 di Puskesmas se-Kota Palembang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara. Data dianalisis dengan uji Chi Square dengan taraf signifikansi = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,1% dengan kategori lama kerja baru, sebesar 97,6% berpendidikan tinggi, 85,4% pernah mengikuti pelatihan, 53,7% motivasi kerja tinggi, tetapi hanya 39,0 % memiliki staf kinerja yang baik. Saran dalam hasil penelitian ini diperlukan pelatihan berkelanjutan, peningkatan motivasi petugas dengan program peningkatan kinerja petugas kesehatan.

Kata Kunci : Kinerja, Motivasi, Karakter Individu

ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is a contagious infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*, which can attack various organs, especially the lungs that if not treated or treatment is incomplete can lead to dangerous complication until death. Based on data from the Palembang City Health Office for the Pulmonary TB Program in 2019, the health centers that achieved the target of finding pulmonary TB cases were 2 health centers out of 41 existing health centers or 4.87%, health centers that achieved the target of SPM for suspected TB were 3 health centers from 41 or 7.31%. This study aims Analysis Of Factors Related To The Performance Of Program TB Paru Health Workers at Community Health Center In Palembang City 2021. This study was a quantitative study using a analytical survey with cross sectional approach, the sample in this amounted 41 people in health program TB Paru. This study was conducted on April-May 2021 at health center in Palembang. The data in this study was obtained by interviews. Data were analyzed by Chi Square test and logistic regression with significance level $\alpha = 0,05$. The results of the study showed that most of the respondent were 56,1% had new worked, 97,6% had high education, 85,4% had attended training, 53,7% high work motivation, but it just 39,0% has good performance staff. Suggestions in the result of this study are required ongoing training, improving officer motivation with program needs to improve health officer performance.*

Keywords : Performance, Motivation, Individual Characteristic

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengertian Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan karena kuman TB yaitu *Myobacterium Tuberculosis*. Mayoritas kuman TB menyerang paru, akan tetapi kuman TB juga dapat menyerang organ Tubuh yang lainnya. Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*) (Werdhani, 2011).

Tuberkulosis atau biasa disingkat dengan TBC adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh infeksi kompleks *Mycobacterium Tuberculosis* yang ditularkan melalui dahak (droplet) dari penderita TBC kepada individu lain yang rentan (Ginanjari, 2008). Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* ini adalah basil tuberkel yang merupakan batang ramping, kurus, dan tahan akan asam atau sering disebut dengan BTA (bakteri tahan asam). Dapat

berbentuk lurus ataupun bengkok yang panjangnya sekitar 2-4 μm dan lebar 0,2 –0,5 μm yang bergabung membentuk rantai. Besar bakteri ini tergantung pada kondisi lingkungan (Ginanjari, 2010).

Secara global, pada tahun 2018 terdapat 11,1 juta kasus insiden TB paru yang setara dengan 130 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Data berdasarkan usia diperkirakan sebanyak 57% kasus paling banyak terinfeksi TB paru yaitu pria yang berusia lebih dari 15 tahun, wanita 32% dan anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun dengan persentase sebanyak 11%. Delapan Negara yang menjadi peringkat pertama untuk kejadian TB paru adalah India sebanyak 27%, Cina sebanyak 9%, Indonesia sebanyak 8%, Filipina sebanyak 6%, Pakistan sebanyak 5%, Nigeria

sebanyak 4%, Bangladesh sebanyak 4% dan Afrika Selatan sebanyak 3% (*World Health Organization Global Tuberculosis Report*, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, pada tahun 2019 persentase orang terduga TB yang dilayani sesuai standar di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 43,2%, Kalimantan Tengah sebesar 42,2%, Jawa Barat sebesar 40%, Papua sebesar 39,8%, Maluku sebesar 39,4%, Riau sebesar 36%, NTB sebesar 34,6%, Sumatera Utara sebesar 34,2%, dan paling rendah di Sulawesi Selatan sebesar 27,2% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang Program TB Paru tahun 2019, puskesmas yang mencapai target penemuan kasus TB Paru berjumlah 2 puskesmas dari 41 puskesmas yang ada atau sebesar 4,87%, puskesmas yang mencapai target Standar Pelayanan Minimal Terduga TB berjumlah 3 puskesmas dari 41 puskesmas atau sebesar 7,31% (Dinkes Kota Palembang Program TB Paru, 2019).

Rendahnya capaian tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kinerja petugas kesehatannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor individu, faktor organisasi, dan faktor psikologi. Faktor individu meliputi karakteristik individu atau demografi meliputi umur, jenis kelamin, pengalaman, tingkat sosial, kemampuan dan keterampilan. Faktor psikologi meliputi persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi. Faktor organisasi meliputi sumber daya termasuk dana/pembiayaan, kepemimpinan, insentif, dan desain pekerjaan (Nursalam, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk dilakukannya penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru di Puskesmas Se Kota Palembang Tahun 2021.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Diketuainya hasil analisa faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2021.

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya hubungan lama kerja dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2021.
- 2) Diketuainya hubungan pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2021.
- 3) Diketuainya hubungan pelatihan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2021.
- 4) Diketuainya hubungan motivasi kerja dengan kinerja petugas kesehatan Program

TB Paru di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2021.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi dinas kesehatan dalam peningkatan kinerja petugas kesehatan bidang pemberantasan dan pengendalian penyakit menular.

1.3.2 Bagi Puskesmas Kota Palembang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi puskesmas dalam peningkatan kinerja petugas kesehatan penanggung jawab program TB Paru Puskesmas. Peningkatan kinerja petugas kesehatan ini diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang pemegang program kesehatan TB Paru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 di Puskesmas se-Kota Palembang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara. Data dianalisis dengan uji Chi Square dengan taraf signifikansi = 0,05

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan Lama Kerja dengan Kinerja

Dilakukan uji hubungan antara lama kerja dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru, hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1
Hubungan Lama Kerja Dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru Di Puskesmas Se-Kota Palembang Tahun 2021

Lama Kerja	Kinerja				Total		p
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Lama	38	73	14	27	52	100	0,000
Baru	7	18	31	82	38	100	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil analisis hubungan lama kerja dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru yang diperoleh bahwa dari 18 responden yang lama kerjanya > 3 tahun sebanyak 11 responden (61,1%) memiliki kinerja yang baik dan 7 responden (38,9%) memiliki kinerja yang kurang baik. Sedangkan dari 23 responden yang lama kerjanya < 3 tahun sebanyak 14 responden (60,9%) memiliki kinerja yang baik dan 9 responden (39,1%) memiliki kinerja yang kurang baik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 1,000 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Beratha, dkk (2013), yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel lama kerja dengan kinerja petugas kesehatan dengan nilai $p = 0,532 > \alpha (0,05)$. Demikian juga hasil yang didapatkan oleh Yuniarti dkk (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel lama kerja dengan kinerja nilai $p = 0,732 > \alpha (0,05)$.

Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini dinyatakan oleh Winarsih dan Faizin (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel lama kerja dengan kinerja dengan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Menurut Mangkunegara (2006) dalam Beratha dkk (2013), masa kerja yang diekspresikan sebagai pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Semakin lama masa kerja seseorang karyawan maka produktivitasnya akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dihubungkan dengan hasil penelitian terkait dan teori yang mendukung. Peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kinerja petugas kesehatan TB Paru di Puskesmas Se-Kota Palembang. Hal ini dapat disebabkan karena pada masa kerja yang baru petugas akan lebih bersemangat dan belum terdapat kejenuhan dalam mengerjakan tugas-tugasnya sehingga kinerja menjadi lebih baik. Sedangkan pada masa kerja yang lama petugas sudah mulai merasa jenuh, mereka beranggapan pekerjaannya merupakan rutinitas yang sudah biasa dilakukan.

3.2 Hubungan Pendidikan dengan Kinerja

Dilakukan uji hubungan antara pendidikan dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Hubungan Pendidikan Dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru Di Puskesmas Se-Kota Palembang Tahun 2021

Pendidikan	Kinerja				Total		p
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	24	60	16	40	40	100	1,000
Rendah	1	100	0	39	1	100	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis hubungan pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru diperoleh bahwa dari 40 responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 24 responden (60,0%) memiliki kinerja yang baik dan 16 responden (40,0%) memiliki kinerja yang kurang baik.. Sedangkan dari 1 responden dengan pendidikan rendah sebanyak 1 responden (100%) memiliki kinerja yang baik dan tidak ada responden memiliki kinerja yang kurang baik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 1,000 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Beratha, dkk (2013) , yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru dengan nilai $p = 0,723 > \alpha (0,05)$.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dan Faizin (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kinerja dengan nilai $p = 0,002 < \alpha (0,05)$.

Menurut Grossmann (1999) dalam Beratha dkk(2013), semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru di se-Kota Palembang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, dapat diakibatkan karena perbedaan pengalaman kerja. Petugas dengan pendidikan rendah tetapi dengan pengalaman yang lebih banyak, kerjanya akan lebih tinggi dibandingkan dengan petugas dengan pendidikan tinggi tetapi pengalaman kerjanya kurang. Selain hal itu dapat terjadi karena ketidaksesuaian pendidikan dengan tugas yang diberikan.

3.3 Hubungan Pelatihan dengan Kinerja

Dilakukan uji hubungan antara pelatihan dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Hubungan Pelatihan Dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru Di Puskesmas Se-Kota Palembang Tahun 2021

Pelatihan	Kinerja				Total		p
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pernah	20	57,1	15	42,9	35	100	0,446
Tidak Pernah	5	83,3	1	16,7	6	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis hubungan pelatihan dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru diperoleh bahwa dari 35 responden yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 20 responden (57,1%) memiliki kinerja yang baik dan 15 responden (42,9%) memiliki kinerja yang kurang baik. Sedangkan 6 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 5 responden (83,3%) memiliki kinerja yang baik dan 1

responden (16,7%) memiliki kinerja yang kurang baik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,446 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Pelatihan atau training menurut Notoatmodjo (2008) dalam Beratha dkk (2013) adalah salah satu bentuk proses pendidikan, karena melalui training akan memberikan pengalaman belajar yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku. Pelatihan bagi karyawan mutlak diperlukan sebagai proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar kerja. Pelatihan yang diberikan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja yang dapat digunakan dengan segera sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja dari karyawan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Beratha, dkk (2013), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara variabel pelatihan dengan kinerja petugas kesehatan dengan nilai $p = 0,032 < \alpha (0,05)$.

Demikian juga dengan hasil penelitian Yuniarti dkk (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan kinerja petugas penyuluh kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati dengan nilai $p = 0,024 < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian, digabungkan dengan teori dan pelatihan terkait. Peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kinerja petugas kesehatan TB Paru di Puskesmas se-Kota Palembang. Hal ini bisa terjadi dikarenakan petugas kesehatan TB Paru tidak hanya memegang satu program di puskesmas, sehingga petugas kurang fokus dalam menjalankan tugas walaupun telah diberikan pelatihan.

3.4 Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja

Dilakukan uji hubungan antara motivasi dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru Di Puskesmas Se-Kota Palembang Tahun 2021

Pelatihan	Kinerja				Total	p	
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%			
Pernah	20	57,1	15	42,9	35	100	0,446
Tidak Pernah	5	83,3	1	16,7	6	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil analisis hubungan motivasi kerja dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru diperoleh bahwa dari 12 responden dengan motivasi kerja tinggi sebanyak 3

responden (25,0%) memiliki kinerja yang baik dan sebanyak 9 responden (75,0%) memiliki kinerja yang kurang baik. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki motivasi kerja rendah sebanyak 22 responden (75,9%) memiliki kinerja yang baik dan sebanyak 7 responden (24,1%) yang memiliki kinerja yang kurang baik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,004 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Motivasi dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pegawai puskesmas, sebab efektivitas kinerja pegawai antara lain tergantung pada motivasinya. Kinerja aktual pegawai puskesmas adalah fungsi dari kemampuan (ability), motivasi (motivation), dan kondisi kerja (working condition) atau dinotasikan sebagai kinerja = kemampuan x motivasi x kondisi kerja (Satinegara, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Beratha, dkk (2013), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara variabel motivasi dengan kinerja petugas kesehatan dengan nilai $p = 0,001 > \alpha (0,05)$. Demikian juga dengan hasil penelitian Terok dkk (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan motivasi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Tuminting Kota Manado dengan nilai $p = 0,001 > \alpha (0,05)$.

Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafutri (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan kinerja dengan nilai $p = 0,001 > \alpha (0,05)$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dkk (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kinerja petugas penyuluh kesehatan masyarakat di puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Pati.

Berdasarkan hasil penelitian, digabungkan dengan teori yang terkait. Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru di se-Kota Palembang. Untuk dapat meningkatkan kinerja petugas kesehatan diperlukannya motivasi yang tinggi baik dari dalam individu maupun luar individu. Motivasi bisa juga dalam bentuk penghargaan berupa finansial maupun non finansial sehingga petugas dapat lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan yaitu:

- 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru dengan nilai $p = 1,000 > \alpha (0,05)$ di Puskesmas se-Kota Palembang Tahun 2021.

- 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru dengan nilai $p = 1,000 > \alpha (0,05)$ di Puskesmas se-Kota Palembang Tahun 2021.
- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru dengan nilai $p = 0,446 < \alpha (0,05)$ di Puskesmas se-Kota Palembang Tahun 2021.
- 4) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru dengan nilai $p = 0,004 < \alpha (0,05)$ di Puskesmas se-Kota Palembang Tahun 2021.

4.2. Saran

4.2.1 Bagi Puskesmas Kota Palembang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan kepada puskesmas dalam meningkatkan kinerja petugas kesehatan dan menjalankan program dengan sebaik mungkin terutama dalam program TB Paru yang ada di Puskesmas.

4.2.2 Bagi Dinas Kesehatan Kota Palembang

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi dinas kesehatan dalam peningkatan kinerja petugas kesehatan baik dari pelatihan petugas, penyediaan dana dan lainnya yang dapat menunjang kinerja petugas kesehatan terutama pada program TB Paru.

4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda dan variabel lainnya yang berpe terhadap kinerja terutama pada program TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Beratha, Oka dkk. 2013. Hubungan Karakteristik, Motivasi dan Dana BOK terhadap Kinerja Petugas KIA Puskesmas di Kabupaten Gianyar. *Journal Public Health and Prevetive Medicine Archive*.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kowalak. 2011. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular untuk Mahasiswa Kesehatan masyarakat*. Jakarta: TIM.
- Notoadmodjo, soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia 2019. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang Program TB Paru*, 2019.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafutri, Mella. 2012. *Analisis Hubungan Karakteristik Individu, Motivasi Kerja dan Profil Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai di Bagian SDM RSUP Fatmawati Tahun 2012*. Skripsi Kesehatan Masyarakat Pemintan Manajemen Rumah Sakit. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (online)
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319713-S-Mella%20Syafutri.pdf>
- Terok, Gerry V. A dkk. 2015. Hubungan kepemimpinan dan Motivasi dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tuminting Kota Manado Tahun 2015, *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (online)
<http://download.portalgaruda.org/article>.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. WHO. 2019. *Global Tuberculosis Report 2019* (online)
(http://www.who.int/tb/publications/global_report/gtbr2019_executive_summary.pdf diakses 15 Februari 2021)
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja Edisi Keempat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widoyono, 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya Edisi Kedua*. Semarang: Erlangga.
- Yuniarti. 2012/ *Kinerja Petugas Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam Praktek Promosi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 7/ No.2 Agustus 2012* (online)
<http://media.neliti.com/media/publications/pdf>.